

Pelaksanaan Program Kelas Takhassus untuk Meningkatkan Capaian Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI F-4 SMA IT Al-Fityan School Medan

Nur Hayati^{1*}, Juriono², Atika Hanan Julia Harahap³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

Email: nurhayati1120000@gmail.com¹, juriono@gmail.com², atikahananjulia@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: nurhayati1120000@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the implementation of the Takhassus Class Program in improving Qur'an memorization achievement among Grade XI F-4 students at SMA IT Al-Fityan School Medan. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the tahfiz coordinator, tahfiz supervisors, and Grade XI F-4 students. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the program begins with planning activities, including setting memorization targets, preparing activity schedules, selecting learning methods, and using mutaba'ah books and juz advancement cards to monitor students' memorization progress. The program is implemented systematically through the submission of new memorization (sabaq), revision of previously memorized verses (sabqi), regular review (muroja'ah), and recitation assessments (tasmi'), with intensive guidance from supervisors. Evaluations are conducted periodically through daily memorization submissions, juz advancement examinations, assessments of tajwid and makharijul huruf, and evaluation meetings. Supporting factors include student motivation, active teacher involvement, a conducive learning environment, and school support. Meanwhile, inhibiting factors include differences in memorization abilities, limited time, and inconsistent muroja'ah practices. Overall, the program has been implemented effectively and contributes to improving students' Qur'an memorization achievement, although the results remain uneven among students.*

Keywords: *High School Students; Islamic Education; Qur'an Memorization Program; Qur'an Memorization; Takhassus Class Program.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Kelas Takhassus dalam meningkatkan capaian hafalan Al-Qur'an siswa kelas XI F-4 di SMA IT Al-Fityan School Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang meliputi koordinator tahfiz, guru pembimbing tahfiz, dan siswa kelas XI F-4. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program diawali dengan perencanaan berupa penetapan target hafalan, penyusunan jadwal kegiatan, pemilihan metode pembelajaran, serta penggunaan buku mutaba'ah dan kartu kenaikan juz untuk memantau perkembangan hafalan. Pelaksanaannya berlangsung secara terstruktur melalui setoran hafalan baru (sabaq), setoran hafalan sebelumnya (sabqi), muroja'ah, dan tasmi' dengan pendampingan intensif guru pembimbing. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui setoran harian, ujian kenaikan juz, penilaian tajwid dan makharijul huruf, serta rapat evaluasi. Faktor pendukung meliputi motivasi siswa, peran aktif guru, lingkungan belajar kondusif, dan dukungan sekolah. Adapun faktor penghambat mencakup perbedaan kemampuan menghafal, keterbatasan waktu, serta kurang konsistennya muroja'ah. Secara keseluruhan, program terlaksana dengan baik dan berkontribusi terhadap peningkatan capaian hafalan Al-Qur'an siswa, meskipun hasilnya belum merata pada seluruh siswa.

Kata Kunci: Hafalan Al-Qur'an; Pendidikan Islam; Program Kelas Takhassus; Siswa SMA; Tahfiz Al-Qur'an.

1. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup umat Muslim dalam menjalani kehidupan di dunia sekaligus bekal menuju kehidupan akhirat. Keberadaan Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kitab suci yang dibaca, tetapi juga sebagai pedoman yang harus dijaga kemurnian dan keasliannya. Salah satu upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah melalui kegiatan menghafal (Rosyidatul et al., 2021). Tradisi

menghafal Al-Qur'an telah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW dan para sahabat sebagai bentuk penjagaan terhadap keaslian wahyu Allah SWT dari berbagai bentuk perubahan dan penyimpangan. Tidak hanya itu dalam konteks pendidikan, tahfizh juga memiliki implikasi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa program tahfizh mampu meningkatkan kecerdasan spiritual yang tercermin dalam perilaku religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari (Syaputri et al., 2025).

Dalam perkembangan pendidikan Islam modern, program tahfizh Al-Qur'an telah menjadi salah satu program unggulan yang banyak diintegrasikan ke dalam lembaga pendidikan formal, khususnya sekolah Islam terpadu. Integrasi program tahfizh ke dalam sistem pendidikan formal menunjukkan adanya kesadaran bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas. Penelitian Amir Saypuddin dan Abdul Fattah (2023) menunjukkan bahwa program tahfizh memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan religiusitas siswa, membentuk karakter yang disiplin, serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar di sekolah.

Seiring berkembangnya sekolah Islam terpadu, berbagai inovasi program pembelajaran terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusan. Salah satu inovasi yang banyak diterapkan adalah program tahfizh Al-Qur'an yang dirancang secara sistematis dan terstruktur. Program ini tidak hanya menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam, tetapi juga menjadi daya tarik bagi masyarakat dalam memilih sekolah yang mampu mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan secara seimbang. Hazizah dan Mahfud (2022) menjelaskan bahwa keberadaan program tahfizh yang terencana dengan baik mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas lembaga pendidikan Islam.

Salah satu bentuk pengembangan program tahfizh yang lebih intensif adalah melalui Program Kelas Takhassus Al-Qur'an. Kelas takhassus merupakan kelas khusus yang dirancang untuk memberikan pembinaan tahfizh secara lebih mendalam kepada peserta didik yang memiliki minat dan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. Program ini umumnya memiliki target hafalan yang lebih tinggi dibandingkan kelas reguler, didukung oleh alokasi waktu pembelajaran yang lebih intensif serta pendampingan guru yang lebih optimal. Nazaruddin (2024) menjelaskan bahwa program takhassus melibatkan proses seleksi peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang terarah, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan guna memastikan tercapainya target hafalan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Program Kelas Takhassus tidak hanya bertujuan meningkatkan jumlah hafalan Al-Qur'an siswa, tetapi juga menekankan kualitas hafalan yang dimiliki. Kualitas

hafalan mencakup ketepatan tajwid, kefasihan bacaan, kelancaran hafalan, serta kemampuan menjaga hafalan melalui kegiatan muroja'ah secara berkelanjutan. SMA IT Al-Fityan School Medan merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang berkomitmen mencetak generasi Qur'ani melalui Program Kelas Takhassus Al-Qur'an. Program ini dikembangkan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan tahfizh sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pembinaan secara intensif dapat meningkatkan hafalan siswa. Melalui program ini, siswa mendapatkan pendampingan tahfizh yang lebih terarah dan sistematis. Program Kelas Takhassus Al-Qur'an menjadi wadah untuk membantu siswa mencapai target hafalan. Selain itu, program ini juga mendukung peningkatan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA IT Al-Fityan School Medan, khususnya pada kelas XI F-4, diketahui bahwa Program Kelas Takhassus Al-Qur'an telah berjalan secara terstruktur melalui kegiatan setoran hafalan, muroja'ah, tasmi', dan evaluasi hafalan secara berkala. Pelaksanaan program ini menunjukkan hasil yang baik, di mana sebagian besar siswa telah mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Keberhasilan tersebut didukung oleh pembinaan intensif dari guru tahfizh, kedisiplinan siswa, serta sistem pemantauan hafalan yang dilakukan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan siswa, konsistensi dalam menjaga hafalan, serta pengelolaan waktu antara kegiatan akademik dan tahfizh.

Meskipun Program Kelas Takhassus Al-Qur'an telah berjalan dengan baik, masih diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dilakukan serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat memengaruhi capaian hafalan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan Program Kelas Takhassus dalam meningkatkan capaian hafalan Al-Qur'an siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Program Kelas Takhassus untuk Meningkatkan Capaian Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI F-4 SMA IT Al-Fityan School Medan".

2. KAJIAN TEORITIS

Pelaksanaan Program Kelas *Takhassus*

Program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis dan terencana, yang berisi tujuan, sasaran, serta langkah-langkah pelaksanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Program dilaksanakan secara berkelanjutan dalam suatu organisasi dan

melibatkan sekelompok individu sebagai pelaksana. Menurut Afifah (2024) program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Selain itu, program juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara kontinu oleh individu, kelompok, atau organisasi untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Secara terminologis, takhassus menunjukkan adanya proses pembelajaran yang difokuskan secara intensif pada satu kompetensi atau keahlian khusus sesuai dengan potensi dan minat peserta didik (Fasya, 2022). Dalam tradisi pendidikan Islam, konsep takhassus telah lama dikenal sebagai bentuk pendalaman keilmuan atau praktik keagamaan tertentu, seperti fikih, hadis, maupun tahfizh Al-Qur'an.

Dengan demikian, program kelas takhassus Al-Qur'an dapat dipahami sebagai program pembinaan khusus yang dirancang untuk memfokuskan peserta didik pada kegiatan menghafal Al-Qur'an melalui pengaturan waktu yang lebih intensif, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, serta pendampingan guru pembimbing secara berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk memberikan ruang pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik agar mampu mencapai target hafalan secara optimal, baik dari segi kuantitas maupun kualitas bacaan. Sejalan dengan itu, Lestari (2021), menyatakan bahwa program takhassus Al-Qur'an ialah suatu program untuk mencetak generasi Qur'ani yang berprestasi, berakhlakul karimah, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri. Program ini merupakan program salah satu bidang keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas membaca Al-Qur'an dan menghafalnya.

Sejalan dengan itu, Fasya (2022) menegaskan bahwa program takhassus Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan pembinaan hafalan secara intensif dengan sistem pembelajaran yang terfokus, disiplin waktu yang jelas, serta evaluasi capaian hafalan yang terstruktur. Sementara itu, Lestari (2021) menyatakan bahwa tujuan utama program takhassus adalah menjaga keberlangsungan hafalan Al-Qur'an peserta didik agar tetap lancar, stabil, dan berkualitas. Dalam konteks program kelas takhassus, komponen utama yang menjadi penopang pelaksanaan program meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Capaian Hafalan Al-Qur'an

Dewi Rustiana dan Muhammad Anas Ma'rif (2022) menjelaskan bahwa capaian hafalan tidak hanya menekankan aspek kuantitas hafalan, tetapi juga mencakup kemampuan siswa dalam mengulang hafalan secara konsisten dan benar. Dengan kata lain, keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak cukup hanya diukur dari banyaknya hafalan yang diperoleh,

tetapi juga dari kemampuan siswa mempertahankan hafalan agar tetap kuat, lancar, dan sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an.

Indikator capaian hafalan Al-Qur'an harus mencakup aspek kualitas dan kuantitas secara seimbang. Kualitas ditunjukkan melalui ketepatan tajwid, makhraj, dan kelancaran, sedangkan kuantitas dan konsistensi tercermin dari jumlah hafalan serta intensitas muroja'ah. Dengan demikian, evaluasi hafalan tidak hanya berfokus pada banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga pada ketepatan dan keberlanjutan hafalan tersebut (Firmansyah et., al, 2024). Capaian hafalan Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar (eksternal).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami pelaksanaan Program Kelas Takhassus dalam kondisi nyata di sekolah. Penelitian berlokasi di SMA IT Al-Fityan School Medan, Jalan Keluarga Link IX, Asam Kumbang, Medan Selayang. Subjek penelitian adalah pelaksanaan Program Kelas Takhassus Al-Qur'an pada siswa kelas XI F-4. Informan terdiri atas koordinator tahfizh, guru pembimbing tahfizh, dan siswa kelas XI F-4.

Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi terhadap pihak yang terlibat dalam program. Data sekunder berasal dari dokumen yang relevan, antara lain profil sekolah, pedoman program, jadwal kegiatan tahfizh, buku mutaba'ah, kartu kenaikan juz, arsip evaluasi, dan dokumentasi kegiatan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi kegiatan, dan studi dokumentasi.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian; penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang terorganisasi; serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi koordinator, guru, dan siswa; triangulasi teknik dengan membandingkan wawancara, observasi, dan dokumentasi; serta member check atau konfirmasi kembali kepada informan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA IT Al-Fityan School Medan

Yayasan AL-Fityan Cabang Medan diresmikan pada tanggal 03 November 2007 dan berdiri di lahan seluas 11.600 m² dengan 9 gedung serta fasilitas yang ada. Berangkat dari kesederhanaan konsep untuk pengembangan kemuliaan dan keunikan anak dalam pendidikan

serta keutuhan diri mencapai peradaban islam yang tinggi dan universal. Atas bantuan mukhlisin dari dalam maupun luar negeri maka berdirilah Yayasan Al-Fityan cabang Medan.

Tabel 1. Profil SMA IT Al-Fityan *School* Medan.

Aspek	Keterangan
Nama	Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan <i>School</i> Medan
Alamat	Jl. Keluarga Link IX, Asam Kumbang, Medan Selayang
Telephone	061-8223356/8223329
Tahun Berdiri	2007
Nomor Statistik Sekolah	30407607297
Nomor Pokok Sekolah Nasional	10261760

Perencanaan Program Kelas Takhassus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan secara sistematis melalui penetapan target hafalan, penyusunan jadwal kegiatan tahfizh, pemilihan metode pembelajaran, penyiapan guru pembimbing, dan penyediaan instrumen pemantauan. Buku mutaba'ah digunakan untuk mencatat perkembangan hafalan siswa, sedangkan kartu kenaikan juz membantu memantau kesiapan siswa mengikuti evaluasi kenaikan juz. Perencanaan tersebut memberi arah bagi guru dan siswa serta menjadi acuan untuk melihat kemajuan hafalan.

Target hafalan perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa agar tetap terukur sekaligus mendorong perkembangan. Jadwal yang terintegrasi dengan kegiatan akademik juga penting karena siswa harus membagi waktu antara pembelajaran umum dan tahfizh. Perangkat pemantauan memungkinkan guru mengenali siswa yang telah berkembang baik maupun siswa yang membutuhkan pendampingan tambahan. Temuan ini menegaskan bahwa perencanaan bukan hanya penetapan target, tetapi juga penyiapan mekanisme pembinaan dan pemantauan.

Pelaksanaan Program Kelas Takhassus

Program dilaksanakan secara terstruktur melalui setoran hafalan baru (sabaq), penguatan hafalan sebelumnya (sabqi), muraja'ah, dan tasmi'. Kegiatan dilakukan dengan pendampingan langsung guru tahfizh. Guru menyimak setoran, membetulkan kesalahan bacaan, memperhatikan ketepatan tajwid dan makharijul huruf, serta memberikan arahan dan motivasi agar siswa tetap istiqamah. Rangkaian kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan, tetapi juga pemeliharaan hafalan yang telah diperoleh.

Muraja'ah berfungsi memperkuat hafalan lama dan membantu siswa mengurangi kesalahan saat setoran. Tasmi' menjadi sarana untuk menilai kesiapan siswa melafalkan hafalan secara utuh. Peran guru juga mencakup pembinaan motivasi dan kedisiplinan, sebab

semangat siswa dapat berubah seiring bertambahnya jumlah dan tingkat kesulitan hafalan. Dengan pendampingan intensif, siswa memperoleh koreksi langsung dan arahan yang sesuai dengan perkembangan masing-masing.

Evaluasi Program

Evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui setoran hafalan harian, ujian kenaikan juz, penilaian tajwid dan makharijul huruf, serta rapat evaluasi antara guru tahfizh dan pihak sekolah. Evaluasi mencakup jumlah hafalan, kelancaran, ketepatan bacaan, dan kemampuan mempertahankan hafalan. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk mengetahui kemajuan setiap siswa, mengenali bagian hafalan yang belum kuat, dan menentukan tindak lanjut pembinaan.

Pelaksanaan evaluasi yang berkelanjutan membantu sekolah menilai apakah target dan strategi pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Siswa yang mengalami kesulitan dapat memperoleh bimbingan lebih intensif, sedangkan catatan perkembangan membantu guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi berperan sebagai alat pengukuran sekaligus mekanisme perbaikan program.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung program meliputi kebijakan dan dukungan sekolah, fasilitas yang memadai, jadwal tahfizh yang terstruktur, kompetensi guru pembimbing, motivasi siswa, lingkungan belajar yang kondusif, serta kerja sama antara koordinator tahfizh, guru, wali kelas, orang tua, dan siswa. Dukungan tersebut membantu menciptakan rutinitas pembelajaran dan pemantauan hafalan yang lebih terarah.

Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan menghafal, keterbatasan waktu akibat padatnya kegiatan akademik, ketidakkonsistenan sebagian siswa dalam melakukan muraja'ah di luar jam sekolah, dan motivasi yang naik turun. Pengalaman siswa menunjukkan variasi: siswa dengan capaian tinggi cenderung melakukan muraja'ah secara rutin dan mengatur target mandiri, sedangkan siswa dengan capaian sedang atau rendah masih menghadapi kendala membagi waktu, mempertahankan hafalan, atau membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafal. Hal ini memperlihatkan bahwa satu pola pendampingan belum tentu sesuai bagi seluruh siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menilai bahwa faktor pendukung program lebih dominan sehingga Program Kelas Takhasus terlaksana dengan baik dan berkontribusi pada capaian hafalan. Namun, capaian tersebut belum merata. Karena itu, peningkatan program dapat diarahkan pada pendampingan individual, penguatan kebiasaan muraja'ah di rumah, pemberian motivasi yang berkelanjutan, dan pengelolaan waktu yang realistis. Kesimpulan

mengenai kontribusi program ini bersifat deskriptif berdasarkan data kualitatif penelitian, bukan pengukuran eksperimen yang membuktikan hubungan sebab-akibat secara statistik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan Program Kelas Takhassus untuk meningkatkan capaian hafalan Al-Qur'an siswa kelas XI F-4 SMA IT Al-Fityan School Medan, maka dapat disimpulkan pelaksanaan Program Kelas Takhassus Al-Qur'an pada siswa kelas XI F-4 SMA IT Al-Fityan School Medan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Perencanaan dilakukan melalui penetapan target, penyusunan jadwal, pemilihan metode, serta penggunaan buku mutaba'ah dan kartu kenaikan juz. Pelaksanaan diwujudkan melalui sabaq, sabqi, muraja'ah, dan tasmi' dengan pendampingan guru. Evaluasi dilakukan melalui setoran harian, ujian kenaikan juz, penilaian tajwid dan makharijul huruf, serta rapat evaluasi.

Dukungan sekolah, kompetensi guru, motivasi siswa, lingkungan belajar, fasilitas, dan kerja sama pihak terkait menjadi faktor pendukung. Hambatan utama berupa perbedaan kemampuan menghafal, keterbatasan waktu, serta kurang konsistennya muraja'ah dan motivasi sebagian siswa. Program telah berjalan dengan baik dan berkontribusi terhadap peningkatan capaian hafalan, tetapi keberhasilan belum merata sehingga diperlukan pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diajukan dalam penelitian sekolah disarankan mempertahankan dan mengembangkan program melalui dukungan fasilitas, jadwal yang seimbang, dan sistem pemantauan yang berkelanjutan. Guru tahfizh diharapkan memperkuat pendampingan individual serta memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan. Siswa perlu membangun kebiasaan muraja'ah harian dan mengatur waktu antara kegiatan akademik dan tahfizh. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji strategi pembelajaran tertentu atau perkembangan capaian hafalan menggunakan rancangan dan data yang lebih terukur.

DAFTAR REFERENSI

Afifah, N. (2024). *Penerapan program takhassus tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo* [Skripsi, IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/29880>

- Al-Bukhari, M. I. (n.d.). *Sahih al-Bukhari*. Dar Ibn Kathir.
- Arfandi, Hasanah, & Zainuddin. (2023). Implementasi metode takrir untuk mempercepat menghafal Alqur'an bagi siswa di sekolah dasar. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i1.2935>
- Arifanny, H. H., & Gularso, D. (2026). Efektivitas metode talaqqi pada program tahfidz untuk meningkatkan capaian hafalan Al-Qur'an siswa di SD Muhammadiyah Argosari. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 139–144.
- Ayu, R., Nisa, W., & Rahmawati, I. (2022). Implementasi program takhassus menghafal Al-Qur'an di sekolah menengah pertama Islam terpadu Cordova Samarinda. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 7(2), 139–149. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i2.76>
- Fasya, M. H. (2022). *Implementasi program takhassus Al-Qur'an dalam mewujudkan generasi Qur'ani di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta tahun pelajaran 2021/2022*.
- Firmansyah, M., Rahwan, & Kholis, N. (2024). Program unggulan tahfidz Al-Qur'an: Inovasi kepala sekolah SD swasta untuk mencetak siswa hafidzh-hafidzah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.6072>
- Hapsari, I. I., & Fatimah, M. (2021). Inovasi pembelajaran sebagai strategi peningkatan kualitas guru di SDN 2 Setu Kulon. In *Prosiding dan Web Seminar (Webinar) "Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0"* (pp. 187–194).
- Hazizah, U., & Mahfud, M. (2022). Program unggulan tahfidz Al-Quran metode talaqqi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo. *Indonesia Islamic Education Journal*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.37812/iej.v1i1.622>
- Ilmi, R., Suhadi, & Faturrohman, M. (2021). Peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui metode talaqqi. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>
- Juriono. (2025). *Retorika dakwah: Teori, strategi, dan aplikasi komunikasi Islam*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Krisdiana, M., Malihah, S., & Nulhakim, L. (2022). Produk inovasi kurikulum dalam pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan perkembangan IPTEK. *Jurnal Pendidikan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8683–8689. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9679>
- Lestari, M. (2021). *Pelaksanaan program takhassus Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo* [Tesis, IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14222/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nazaruddin, N. (2024). Implementasi program takhassus dalam meningkatkan kemampuan hifzu Al-Qur'an. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 3(1). <https://doi.org/10.56921/jumper.v3i1.180>

- Ritonga, A. S., & Nasution, A. F. (2023). Implementasi program tahfiz dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 188–200. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.388>
- Rustiana, D., & Ma'arif, M. A. (2022). Manajemen program unggulan tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>
- Shobandi, B. (2022). Manajemen tahfidz Qur'an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 201–207. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.190>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaputri, D., Ummah, F. S., Setiawan, R., & Fakhruddin, A. (2025). Implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa SD Islam Terpadu Ghilmani. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)*, 13(11), 3087–3100. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/73979>
- Turmudzi, T. (2020). *Jurus milenial menghafal Al-Qur'an: Tips, trik, motivasi, dan hikmah menghafal Al-Qur'an di eranya milenial*; 4.0. Guepedia.